

PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA TENTANG JAMBAN SEHAT DI DUSUN 2 DESA OMU KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI

Rini Setia¹, Saiful A.²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah mengenai pembuangan kotoran manusia. Hasil wawancara pada 5 orang kepala keluarga di Desa Omu pada tanggal 01 Mei 2021 dari 5 orang kepala keluarga hanya 3 orang kepala keluarga yang mengetahui tentang Jamban Sehat, sedangkan 2 orang kepala keluarga belum mengetahui tentang pentingnya Jamban Sehat. Diketuinya Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jamban Sehat di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap Kepala Keluarga tentang Jamban Sehat. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah 134 kepala keluarga dan sampel sebanyak 34 kepala keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang jamban sehat yang baik yaitu 35,3% yang cukup 44,1%, dan yang kurang sebanyak 20,6%. Sikap kepala keluarga tentang Jamban Sehat baik 55,9% cukup 44,1%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kepala Keluarga tentang jamban sehat lebih banyak cukup dan Sikap Kepala Keluarga lebih banyak baik. Saran diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang Jamban Sehat.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Jamban Sehat.

Pendahuluan

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah mengenai pembuangan kotoran manusia menjadi meningkat, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi. Pada masa sekarang ini pemilihan jamban cemplung masih menjadi masalah, mengingat jamban cemplung merupakan jenis jamban yang kurang memenuhi syarat kesehatan. (Notoatmodjo, 2012).

Pembuangan tinja sebagai sanitasi yang meliputi jenis pemakaian/penggunaan tempat

buang air besar. Kriteria yang digunakan *World Health Organization – United Nations Children's Fund* WHO-UNICEF 2011, yaitu kriteria akses terhadap sanitasi layak adalah bila penggunaan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri atau bersama, jenis kloset yang digunakan adalah jenis *Latrine* (Jamban) dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tangki septik atau saluran pembuangan air limbah. (WHO, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi sikap masyarakat buang air besar di jamban yang sudah memenuhi syarat meningkat sebesar 88,2%. (Riskesdas, 2018).

Jamban merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran/najis manusia yang lazim disebut kakus atau WC, sehingga kotoran tersebut disimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan

mengotori lingkungan pemukiman. Kotoran manusia yang dibuang dalam praktek sehari-hari bercampur dengan air, maka pengolahan kotoran manusia tersebut pada dasarnya sama dengan pengolahan air limbah. Oleh sebab itu pengolahan kotoran manusia, demikian pula syarat-syarat yang dibutuhkan pada dasarnya sama dengan syarat pembuangan air limbah. (Kemendiknas RI, 2010).

Rincian lengkap tentang persentase penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019, data yang diperoleh bahwa dari jumlah 855.406 kepala keluarga yang ada, sebesar 561.275 kepala keluarga yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sebesar 65,6%. Adapun cakupan tertinggi yang memiliki jamban sehat yaitu dari Kota Palu sebesar 92,8% sedangkan cakupan terendah dari Kabupaten Donggala yaitu 21,6%. (Profil Kesehatan Prov Sulteng, 2019)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sigi tahun 2017 Kabupaten Sigi terdiri dari 15 kecamatan dan 176 desa dengan luas wilayah 5.196,02 km² dan jumlah penduduk sebesar 247.057 jiwa dan jumlah 19 (sembilan belas) Puskesmas. Data yang diperoleh dari kabupaten bahwa dari jumlah akses penduduk dengan fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) di Kabupaten Sigi adalah hanya sebesar (30,2%). (Dinkes Kabupaten Sigi, 2017).

Berdasarkan laporan dari petugas Puskesmas Pandere tentang jamban sehat yang ada di Kecamatan Gumbasa, tahun 2019 ditemukan kasus Diare yang meningkat di masyarakat. Kasus Diare tersebut berhubungan dengan perilaku masyarakat, penyediaan kualitas air bersih dan penggunaan jamban sehat yang masih sangat kurang digunakan dimasyarakat khususnya di Desa Omu Dusun 2, Petugas sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta memberikan informasi tentang jamban sehat tetapi masih banyak masyarakat yang belum menggunakan sanitasi layak tersebut. (Puskesmas Pandere, 2021).

Kepala keluarga yang mempunyai pengetahuan tentang jamban sehat akan mengupayakan agar tersedia jamban sehat dirumah masing-masing bahkan dilingkungan sekitar. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga sumber informasi dapat menstimulasi pengetahuan. Dalam menerima informasi, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap tingkatan pengetahuan yang di dapatkan. (Mubarak, 2013).

Semakin positifnya sikap seseorang terhadap jamban sehat, menyebabkan semakin

rendahnya kasus penyakit. Semakin negatifnya sikap seseorang menyebabkan semakin tinggi pula masalah kesehatan yang ditimbulkan dimasyarakat. Jamban yang tidak memenuhi syarat mempunyai dampak negatif yang begitu besar bagi lingkungan maupun masyarakat. (Slamet, 2014).

Dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 April 2021 di Desa Omu jumlah kepala keluarga di Dusun 2 adalah 142 kepala keluarga, jumlah kepala keluarga yang mempunyai jamban yang ada di Dusun 2 sebesar 82 dari 142 kepala keluarga. Sementara itu rumah yang sudah ada jamban tapi belum memenuhi syarat sebesar 52 kepala keluarga, dan rumah yang sudah memenuhi syarat yaitu 30 kepala keluarga. Adapun rumah yang belum mempunyai jamban sebesar 60 Kepala Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepala dusun 2 Desa Omu, pada hari Sabtu tanggal 1 Mei 2021, bahwa kepala keluarga dalam menggunakan jamban sehat masih sangat kurang. sebagian besar kepala keluarga yang mempunyai Jamban Sehat yaitu 30 Kepala Keluarga, sedangkan yang belum mempunyai Jamban yaitu 60 Kepala Keluarga. Dengan 5 orang Kepala Keluarga yang penulis temui di Dusun 2 Desa Omu, tentang bagaimana pengetahuan jamban sehat dan ternyata dari 5 orang kepala keluarga yang penulis wawancarainya 3 orang Kepala Keluarga yang mengetahui tentang Jamban Sehat yang ada Dusun 2 tersebut, sedangkan 2 orang Kepala Keluarga belum mengetahui tentang pentingnya Jamban Sehat yang seharusnya digunakan dalam lingkungan masyarakat serta kurangnya wawasan tentang Jamban Sehat, dan kurangnya pengetahuan kepala keluarga bahkan masyarakat lainnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian bertujuan menggambarkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang Jamban Sehat di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi berdasarkan kelompok umur yaitu 30-35

tahun (dewasa awal), 36-45 tahun (dewasa akhir), dan 46-55 tahun (lansia awal), 56-62 tahun (lansia akhir).(Depkes RI, 2009).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kepala Keluarga di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	30-35 Tahun	4	11,8
2.	36-45 Tahun	14	41,2
3.	46-55 Tahun	10	29,4
4	56-62 Tahun	6	17,6
	Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1, menunjukkan dari 34 Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebagian besar memiliki umur 30-35 tahun sebanyak 11,8% umur 36-45 tahun sebanyak 41,2% umur 46-55 tahun sebanyak 29,4 dan umur 56-62 tahun sebanyak 17,5%.

2. Pendidikan Responden

Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi berdasarkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan S1, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	19	44,1
2.	SMP	7	20,6
3.	SMA	11	32,4
4	S1	1	2,9
	Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2, menunjukkan dari 34 Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigisebagian besar memiliki pendidikan SD sebanyak 44,1% dan sebagian kecil mempunyai pendidikan S1 sebanyak 2,9%.

3. Pekerjaan Responden

Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi berdasarkan Pekerjaan Petani dan Honorer dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Kepala Keluarga di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	33	97,1
2.	Honorer	1	2,9
	Total	100	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3, menunjukkan dari 34 Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sebagian besar memiliki pekerjaan petani sebanyak 97,1% dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan honor yaitu 2,9%.

B. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat distribusi, frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat Tentang Jamban Sehat.

1. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi pengetahuan kurang, cukup, dan baik, dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	7	20,6
2.	Cukup	15	44,1
3.	Baik	12	35,3
	Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4, menunjukkan dari 34 Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi lebih banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44,1 % memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 20.6% dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 35.3%.

2. Sikap

Sikap dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sikap Cukup, dan baik, dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Sikap Kepala Keluarga di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cukup	15	44,1
2.	Baik	19	55,9
Total		34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5, menunjukkan dari 34 Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi lebih banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44,1% dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 55,9%.

Pembahasan

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Tabel 4, menunjukkan dari 34 Responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44,1%, memiliki pengetahuan baik sebanyak 35.3% dan memiliki pengetahuan kurang 20.6%.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan pernyataan kuesioner pengetahuan responden, dari 10 pernyataan nilai tertinggi terdapat pada nomor 1 dan 10 yang merupakan pernyataan positif yang berjumlah 31 poin dengan kategori pengetahuan responden yang baik yaitu kepala keluarga yang berada di dusun 2 Desa Omu memahami dengan jelas tentang Jamban sehat yaitu mudah dibersihkan dan aman digunakan dan harus dibuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. Pada pernyataan dinomor 3, 6 dan 7 yang merupakan pernyataan positif dengan kategori pengetahuan responden yang cukup yaitu Penularan penyakit muntah-berak dapat dicegah dengan membiasakan menggunakan jamban sehat dan juga Selain dapat mencegah penularan penyakit, manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan jamban adalah terciptanya

lingkungan yang bersih dan sehat. Sedangkan kategori pengetahuan responden yang kurang terdapat dinomor 4 yaitu Jamban sehat tidak harus menggunakan air untuk pembersih.

Mubarak (2011) menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Singgih (2010) menyatakan bahwa makin tua seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Ahmad (2011) juga mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Umur dapat mempengaruhi pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Pegetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan, responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu yang mewakili pengetahuan baik yaitu pendidikan SMA dan S1 dan pengetahuan yang cukup dan kurang yaitu pendidikan SD dan SMP. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan karena, responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu yang pengetahuannya kurang yaitu yang bekerja sebagai petani. Karena masyarakat disana lebih banyak bekerja sebagai petani. Responden yang memiliki pekerjaan tersebut lebih sibuk mengurus pekerjaan baik disawah maupun dikebun dibandingkan mendapatkan informasi tentang Jamban

Sehat. Namun ada juga responden yang bekerja sebagai petani pengetahuannya baik itu juga dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan informasi yang didapatkan.

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2014) di Desa Sei Musam Kendit. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dari 87 responden yang berpengetahuan baik dan memiliki jamban (66,7%) dan yang tidak memiliki jamban (33,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang, yang memiliki jamban (33,4%) dan yang tidak memiliki jamban (66,6%).

B. Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Tabel 5, Menunjukkan dari 34 responden yang ada di Dusun 2 Desa Omu memiliki sikap baik tentang Jamban Sehat sebanyak 55,9% dan sikap cukup sebanyak 44,1%.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan pernyataan kuesioner sikap responden, dari 10 pernyataan nilai tertinggi terdapat pada nomor 10 yang merupakan pernyataan positif yang berjumlah 123 poin dengan kategori sikap responden yang baik yaitu Sebaiknya Jamban perlu disiram dan dibersihkan selesai buang air besar. Respon yang berkaitan dengan pernyataan sikap nomor 10 peneliti berasumsi bahwa responden memiliki kesadaran akan pentingnya untuk membersihkan jamban setelah buang air besar agar lingkungan atau jamban tersebut semakin terjaga. Sedangkan pada pernyataan dinomor 8 yang merupakan pernyataan positif yang berjumlah 111 poin dengan kategori sikap responden yang cukup yaitu Sebagaimana selalu mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar.

Sikap merupakan suatu penilaian terhadap rangsangan atau objek. Setelah seseorang mengetahui rangsangan atau objek tersebut maka proses akan berlanjut pada tahap menilai terhadap stimulus atau objek kesehatan. Apabila individu yang memiliki sikap yang baik terhadap suatu rangsangan atau objek kesehatan maka ia akan memiliki sikap yang menunjukkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku

dimana individu tersebut berada. Sebaiknya bila ia mempunyai sikap yang buruk terhadap suatu rangsangan atau objek kesehatan, maka ia akan memiliki sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu tersebut berada. (Nursalam, 2008)

Menurut Notoatmodjo (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap adalah : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor kesehatan. Sikap merupakan sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus sehingga sikap tersebut melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain.

Dilihat dari pengetahuannya sebagian responden yang pengetahuannya baik sikapnya juga baik. Hal ini karena pengetahuan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Namun tidak semua responden yang pengetahuannya baik sikapnya juga baik.

Pengetahuan yang sikapnya baik karena responden berpendidikan SMA, S1. Tetapi ada juga responden yang sikapnya baik tetapi pendidikannya hanya SD, SMP. Hal ini disebabkan walaupun pengetahuannya kurang baik tetapi sikapnya baik itu bisa dilihat dari pekerjaannya. Dimana dilingkungan dia berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya sehingga memperoleh informasi.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Terjadinya perilaku yang kurang baik dari individu karena kurangnya pengetahuan dan sikap. Dalam hal ini bagaimana seharusnya kepala keluarga mengetahui secara jelas dan benar tentang jamban sehat yang memenuhi syarat kesehatan dan berbagai penyakit serta dampak kesehatan yang dapat disebabkan oleh tinja. (Heny, 2013)

Menurut Gerungan (2012) sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat Informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Manusia dilahirkan dengan sikap pandangan atau sikap perasaan tertentu tetapi sikap terbentuk sepanjang perkembangan. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar

bila sudah terbentuk pada diri manusia maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah langkuhnya terhadap objeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsunan (2013) yang menyatakan bahwa sikap yang positif akan cenderung membawa masyarakat untuk bertindak menggunakan jamban sehat.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat, maka dapat diambil suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut :

Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Jamban Sehat di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigilebih banyak cukup, sikap Kepala Keluarga tentang Jamban Sehat di Dusun 2 Desa Omu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigilebih banyak baik.

Saran bagi Pemerintah Desa Omu, diharapkan bagi Pemerintah Desa Omu agar lebih memperhatikan serta adanya peningkatan sarana sanitasi lingkungan yaitu Jamban Sehat dan juga meningkatkan kegiatan promosi kesehatan agar masyarakat bahkan kepala keluarga bisa mendapatkan wawasan guna untuk meningkatkan kesadaran dan pola hidup masyarakat.

Bagi Puskesmas Pandere diharapkan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Pandere agar lebih meningkatkan kegiatan promosi kesehatan lewat penyuluhan tentang lingkungan khususnya sanitasi lingkungan yaitu tentang Jamban Sehat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat variable yang berbeda tentang Jamban Sehat dikalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andreas, H. 2014. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Azwar 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan Jakarta* : Penerbit Mutiara Sumber Widya Press.
- Chandra B, 2010. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kedokteran EGC Chayatin
- Dedi & Datna. 2011. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2019
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. 2017 *Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*
- DepKes RI. 2012. *Buku saku petugas kesehatan: Lintas diare*. Ditjen Pengendali Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dep Kesehatan Republik Indonesia Jakarta.
- Hasibuan, RB. 2010. *Perilaku Masyarakat Tentang Buang Air Besar Sembarangan Pada Desa Yang Diberi dan Tidak Diberi Intervensi Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Handayani L, 2011. *Pokok-pokok hasil riset kesehatan dasar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes 2010. *Pedoman Nasional Tentang Jamban Sehat*. Cetakan : keenam. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012 *Jamban Keluarga*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2013* Kemenkes RI. Jakarta.
- Mubarak. 2013. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Selemba medika.
- Nursalam., 2011, *Analisis Pada Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar)*. Jakarta: PT RinekaCipta
2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011
2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2012
2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta . Rineka Cipta. 2014
- Panggabeane PASH, Wartana Kadek, Sirait Eson, AB Subardin, Rasiman Noviany, Pelima Robert, 2021. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Palu*.

Puskesmas Pandere, 2021.

Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*

Slamet, 2014. *Kesehatan Lingkungan* Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Santrock, J, W.2011. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.

Sabarguna, B. S., 2010, *Analisis Pada Penelitian Kualitatif, Edisi*

Samsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta : Putaka Pelajar.

WHO-UNICEF.2011 *Improved, Shared, Unimproved and Open defecation*. WHO-UNICEF

Wawan dan Dewi M. 2011. *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika.